

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia telah memberikan peran yang cukup besar dalam rangka mendorong kenaikan kegiatan bisnis, terutama dalam bidang investasi. Hadirnya pasar modal merupakan alternatif investasi bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya salah satu cara yang dapat dilakukan oleh badan usaha untuk membiayai rencana investasinya dengan cara *go public*. Bursa efek Indonesia sebagai salah satu penyelenggara bursa di Indonesia bertugas untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

Bursa efek menurut UU No. 8 1995 adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihakpihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Pasar modal memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan besar dalam waktu singkat bagi setiap investor. Namun sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu seorang investor akan meramalkan untung ruginya atau mengevaluasi kemungkinan hasil yang akan diterima dari investasi tersebut dengan cara menyelidiki dan mencari informasi yang selengkap mungkin mengenai kondisi, prospek ekonomi ataupun kinerja perusahaan tempat dana tersebut diinvestasikan.

Dengan menginvestasikan dananya, para pemodal mengharapkan akan memperoleh *return* dari penyerahaan dana tersebut, yang dapat berupa dividen

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau dengan mendapatkan keuntungan (*gain*) dari peningkatan harga saham. Sedangkan dari sisi manajemen perusahaan, dengan tersediannya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi untuk mengembangkan perekonomian perusahaan. Ditinjau dari kompensasi perusahaan, *return* merupakan imbalan atas kesediaan investor untuk menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Suatu investasi aset *financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan resiko yang ditanggung.

Untuk mendapatkan *return* yang maksimal dalam berinvestasi saham, baik dari *capital gain* dan dividen, maupun untuk mengantisipasi kerugian yang timbul, investor perlu memahami dengan baik serta dapat menganalisa kondisi kondisi yang terjadi di pasar modal. Tujuannya adalah supaya investor mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang, investasi yang diinginkan oleh investor adalah investasi pada perusahaan yang menunjukkan perkembangan yang baik dan menghasilkan keuntungan dengan resiko yang rendah.

Idealnya pasar modal adalah wadah bagi terjadinya mekanisme transaksi saham yang *fair*. Namun transaksi saham yang *fair* sulit tercapai karena adanya konflik kepentingan dan tidak transparannya laporan keuangan emiten. Berdasarkan pada laporan siaran pers akhir tahun 2010 yang diterbitkan 3 Bapepam-LK telah melakukan pemeriksaan atas 129 kasus dugaan pelanggaran peraturan perundangan Pasar Modal dan memeriksa 12 kasus tindak pidana di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang pasar modal. Kasus-kasus dugaan pelanggaran Pasar Modal yang ditangani Bapepam-LK adalah kasus-kasus yang berkaitan dengan keterbukaan Emiten dan Perusahaan Publik, perdagangan Efek, dan pengelolaan investasi. Kasus-kasus yang berkaitan dengan keterbukaan Emiten dan Perusahaan Publik antara lain dugaan pelanggaran atas ketentuan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, transaksi material, keterbukaan pemegang saham tertentu, informasi atau fakta material yang harus segera diumumkan kepada publik, penyajian laporan keuangan, penggunaan dana hasil penawaran umum dan lain-lain. (Bapepam-LK Siaran Pers Akhir Tahun 2010 hal. 24)

Menurut ketentuan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) yang tertuang dalam ketentuan Bapepam VIII.G.2 kep-38/PM/1996 yang kemudian direvisi dengan peraturan Bapepam X.K.6 tahun 2006, mewajibkan setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menerbitkan laporan tahunan sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada *stakeholders*. Laporan keuangan merupakan suatu media penghubung dan penyalur informasi yang bermanfaat bagi perusahaan yang *listing* di bursa efek Indonesia maupun bagi *stakeholder*. Menurut Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. SE-02/PM/2002, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna baik investor, kreditur dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dipublikasikan di pasar modal untuk dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan perusahaan dituntut untuk memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai salah satu ukuran untuk besarnya transparansi informasi.

Laporan keuangan dapat juga dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktivitya, keefektivan penggunaan aktivitya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta potensi kebangkrutan yang akan dialami. Setiap modal yang ditanamkan atau diinvestasikan, akan mengeluarkan biaya modal (*cost of capital*) tersendiri.

Biaya modal (*Cost of Capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yg berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan. Konsep biaya modal erat kaitannya dengan konsep tingkat keuntungan yg disyaratkan (*required rate of return*) yg dapat dilihat dari 2 sisi yaitu investor & persahaan. Sisi investor, tinggi rendahnya *required rate of return* merupakan tingkat keuntungan (*rate of return*) yg mencerminkan tingkat risiko dari aktiva yang dimiliki. Sisi perusahaan yang menggunakan dana (modal), besarnya *required rate of return* merupakan biaya modal (*cost of capital*) yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal tersebut. Secara umum bahwa resiko perusahaan yang tinggi berakibat bahwa tingkat keuntungan yang diminta oleh investor juga tinggi dan biaya modal juga tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fenomena mengenai biaya modal ekuitas seperti yang dijelaskan oleh Martin Schwarz, Associate Stern Stewart Co., ada dua faktor yang menyebabkan perusahaan-perusahaan membukukan Wealth Added Index (WAI) tinggi. Pertama tingkat *risk free* Indonesia telah menurun 2,5% sepanjang 2010. Dampaknya risiko (berinvestasi) di Indonesia menjadi lebih rendah, dan ini berakibat turunnya *cost of equity* perusahaan. Kedua, ekspektasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan Indonesia memberikan dorongan yang besar terhadap pasar saham (naik sekitar 45% sepanjang 2010). (Tempo <http://www.tempo.co>)

Di Indonesia, fenomena mengenai biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*) erat hubungannya dengan risiko investasi. Pada tahun 2015 ini CDS (*credit default swap*) yang merupakan indeks untuk mengukur resiko investasi pada suatu wilayah menunjukkan level yang sangat tinggi selama 10 tahun terakhir yaitu di level 318,77. Angka tersebut juga menunjukkan penumbuhan sebesar 34,34% semenjak tahun 2014, hal tersebut terjadi akibat depresiasi rupiah yang menembus level psikologisnya (www.investasi.kontan.co.id). Dari fenomena tersebut risiko investasi di Indonesia sudah sangat tinggi yang menyebabkan biaya modal perusahaan-perusahaan di Indonesia juga tinggi.

Fenomena yang terjadi mengenai biaya modal ekuitas juga terjadi PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), Marco Hardy selaku manejer keuangan mengatakan, tahun ini perseroan kembali belum bisa membagikan dividen kepada pemegang saham. Kondisi itu akibat perseroan mengalami kerugian yang cukup signifikan. "Terakhir kami bayarkan pada 2010. Jadi sekitar empat tahun belum ada pembagian dividen," kata dia kepada wartawan di gedung World Trade Center,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selasa, 20 Mei 2014. Dikatakan Marco, pihaknya belum dapat memastikan kapan perseroan akan membayarkan dividen kembali. Menurut dia, hal ini bergantung pada profit dan kinerja perusahaan. "Stabilisasi kurs juga sangat berpengaruh," ujarnya. Emiten kertas daur ulang itu mencatatkan rugi bersih Rp 249,1 miliar pada 2013 dibandingkan pada 2012 membukukan laba Rp 5,2 miliar. Padahal sedianya penjualan naik 24 persen dari Rp 3,9 triliun di 2012 menjadi Rp 4,9 triliun di 2013. Pada kuartal I tahun ini, perseroan membukukan laba bersih Rp 202,5 miliar atau melonjak 200 persen dibandingkan kuartal I 2013 sebesar Rp 67,3 miliar. Lonjakan itu didongkrak oleh laba kurs yang mencapai Rp 207,69 miliar pada kuartal I 2014 dibandingkan Rp 16,64 miliar di kuartal I 2013. Peningkatan juga terlihat pada laba per saham dasar yakni menjadi Rp81,66 per saham. Sedangkan kuartal I tahun lalu hanya Rp27,16 per lembar saham. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah laba yang diperoleh perusahaan benar atau tidak, dan apakah terdapat praktik manajemen laba di perusahaan. Untuk mengantisipasi risiko tersebut investor harus lebih teliti lagi ketika mengambil keputusan investasi (www.kompas.com).

Faktor yang mempengaruhi di dalam biaya modal adalah Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Perspektif asimetri informasi guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara yang dikehendaki. Asimetri informasi menyebabkan risiko informasi semakin tinggi, tingginya risiko informasi akan berdampak pada tingginya biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam konteks pasar modal, manajer perlu membangun reputasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk meyakinkan investor agar mau membeli saham yang diterbitkan perusahaan. Sementara itu investor terlalu tertarik pada perusahaan sehingga mau membeli saham yang diterbitkan tanpa memikirkan apakah uangnya dapat kembali. Mereka hanya memperhitungkan kenaikan harga saham perusahaan dalam jangka pendek. Oleh sebab itu investor tetap tertarik membeli saham masalah agensi demikian serius yang akhirnya mengakibatkan peningkatan biaya modal.

Jika pada suatu kondisi di mana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor penyebab publik meragukan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena informasi yang seharusnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan sudah kehilangan maknanya akibat adanya rekayasa dalam penyajian laporan keuangan, sehingga angka laba dalam laporan keuangan tampak seperti tanpa rekayasa. Oleh karena itu, pendeteksian terhadap 4 indikasi manajemen laba pada laporan keuangan menjadi perlu untuk dilakukan. Dalam kaitannya dengan biaya modal ekuitas, tujuan dari manajemen laba adalah untuk memaksimalkan atau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meminimumkan laba sehingga dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya dividen yang akan diterima investor. Jika manajemen laba bertujuan untuk memaksimalkan laba, maka dividen perusahaan akan tinggi. Demikian juga sebaliknya, jika manajemen laba bertujuan untuk meminimumkan laba, maka dividen perusahaan akan rendah. Selain itu apabila perusahaan memiliki laba yang rendah, ada kemungkinan perusahaan tidak membagikan dividen.

Tindakan *earnings management*/manajemen laba telah memunculkan dalam beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Challen,2011). Dalam kasus Enron misalnya, Satu dampak yang sangat jelas yaitu kerugian yang ditanggung para investor dari ambruknya nilai saham yang sangat dramatis dari harga per saham US\$ 30 menjadi hanya US\$ 10 dalam waktu dua minggu. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah mengapa suatu perusahaan kelas dunia dapat mengalami hal yang sangat tragis dengan mendeklarasikan bangkrut justru setelah hasil audit keuangan perusahaannya dinyatakan “wajar tanpa syarat”.Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi.

Informasi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan tidak lepas dari ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan merupakan ukuran ketersediaan informasi. Semakin besar perusahaan berarti semakin besar informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan yang berkonsekuensi menimbulkan biaya untuk menyediakan informasi atau biaya modal ekuitas. Ukuran perusahaan

dianggap mampu mempengaruhi biaya modal. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan mutu perusahaan.

Selanjutnya *Corporate governance*, Menurut Komite Cadbury (1992), *Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders pada umumnya. Sedangkan menurut FCGI (2002), *Corporate Governance* adalah seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Corporate Governance sebelumnya mendapat perhatian khusus dimasyarakat dipicu oleh skandal spektakuler yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Amerika dan Eropa, seperti seperti Enron, Worldcom, Tyco, London & Commonwealth, Poly Peck, Maxwell, dan lain-lain. Keruntuhan perusahaan-perusahaan publik tersebut dikarenakan oleh kegagalan strategi maupun praktek curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dalam waktu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang cukup lama karena lemahnya pengawasan yang independen oleh corporateboards (Kaihatudalam Nugroho dan Meiranto, 2014).

Penerapan *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi antara pihak eksekutif dan peran pemegang saham perusahaan.

Dalam mekanisme *corporate governance*, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu unsur GCG dalam sebuah perusahaan, dimana kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana seorang manajer di suatu perusahaan merangkap juga sebagai pemegang saham didalam perusahaan tersebut. Peningkatan atas kepemilikan manajerial akan membuat kekayaan manajemen, secara pribadi, semakin terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi risiko kehilangan kekayaannya (Meiranto, 2014). Atas hal tersebut maka manajemen akan membuat keputusan yang akan menguntungkan pemegang saham karena ia juga bertindak sebagai pemegang saham dan konflik kepentingan bisa teratasi. Dengan demikian jika komposisi kepemilikan saham oleh manajer tinggi disebuah perusahaan akan mengakibatkan biaya modal berkurang karena jika kepemilikan manajerial itu tinggi disebuah perusahaan maka risiko investasi yang ditanggung investor menjadi kecil sehingga investor akan mempertahankan rate yg di syaratkannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biaya modal rendah karena investor dapat mempercayai setiap kebijakan yang diambil pihak manajemen.

Setelah melihat hasil penelitian terdahulu, masih banyak peneliti mendapatkan hasil yang berbeda-beda mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*). Karena ketidak konsistenan hasil tersebut peneliti tertarik meneliti mengenai biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Regina Reizky Ifonie.

Dan perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, peneliti akan menambahkan variabel independen, yaitu: Ukuran Perusahaan; dan mekanisme dalam *good corporate governance*: 1). Kepemilikan Manajerial; 2). Kepemilikan Institusional; 3) Komisaris Independen yang dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas. Kedua, penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI dari tahun 2010-2016. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN MUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2016).**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Apakah secara parsial terdapat pengaruh asimetri informasi, manajemen laba, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016?
2. Apakah secara simultan terdapat pengaruh asimetri informasi, manajemen laba, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan diatas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh asimetri informasi, manajemen laba, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh asimetri informasi, manajemen laba, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi perusahaan bisnis, investor dan praktisi keuangan, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan informasi yang dapat memberikan masukan dalam memperimbangkan keputusan investasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG dan kondisi pasar modal di Indonesia.
3. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu dan menjadi tambahan informasi dan referensi di bidang pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : HASIL DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang akan diuraikan, pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang diperlukan dan keterbatasan penelitian.

